

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilan. Kematian ibu banyak terjadi karena kurangnya melakukan kunjungan antenatal care. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar kasus AKI (angka kematian ibu) menurun yaitu meningkatkan pelayanan antenatal care. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan kunjungan antenatal care. Pelayanan yang tepat dan maksimal akan membuat ibu hamil yang berkunjung merasa puas. Kepuasan ibu hamil merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena apabila ibu hamil merasa tidak puas terhadap pelayanan maka akan mempengaruhi jumlah kunjungan antenatal/ANC (Desti Alifa Zahrotunnisa 2023).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan bagian penting dari upaya kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, serta melakukan deteksi dini risiko kehamilan. Pelayanan ANC yang berkualitas dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui berbagai pemeriksaan dan edukasi kesehatan yang komprehensif. Namun, banyak penelitian menunjukkan masih terdapat tantangan dalam kualitas pelayanan ANC, terutama pada fasilitas pelayanan primer seperti praktik bidan, yang mempengaruhi pengalaman ibu hamil dalam memperoleh layanan ini.(Rahmatien et al. 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan Antenatal Care (ANC) sangat penting karena kualitas pelayanan dan pengalaman yang positif akan mempengaruhi apakah ibu hamil mau memanfaatkan pelayanan tersebut secara rutin. Beberapa negara memiliki angka kematian ibu yang berbeda, misalnya Amerika Serikat

sekitar 23 kematian per 100.000 kelahiran hidup penyebab utama komplikasi kehamilan, penyakit kronis ibu, dan akses pelayanan kesehatan. Inggris sekitar 8 kematian per 100.000 kelahiran hidup memiliki sistem kesehatan yang baik dan akses pelayanan maternal yang luas. Nigeria sekitar 512 kematian per 100.000 kelahiran hidup salah satu yang tertinggi di dunia karena keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis (Alkema et al. 2015)

Peningkatan status Kesehatan ibu dan anak adalah satu dari lima indikator prioritas pembangunan kesehatan 2020-2024 Indonesia untuk Angka Kematian Bayi (AKB) dibawah 16 per 1000 kelahiran (Ikawati and Ramadhani 2024). AKI dan AKB masih menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu program untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia adalah pelayanan Antenatal Care (ANC), yaitu pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dengan minimal pemeriksaan 4 kali. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program antenatal care (ANC) di Indonesia sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Jazmi Nadhila Kamil 2023).

Di Provinsi Riau, Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat dari 119 menjadi 129 per 100.000 penduduk. Dari berbagai penyebab kematian tersebut, perdarahan menempati posisi tertinggi dengan kontribusi lebih dari 27% dari seluruh kasus kematian ibu (Victoria Saputra, Fanggidae, and Mafthuchan 2013). Di Kabupaten Kampar, angka kematian ibu masih menjadi perhatian serius dalam program kesehatan daerah. Data menunjukkan bahwa kabupaten ini termasuk salah satu daerah dengan jumlah kasus kematian ibu yang cukup tinggi di Provinsi Riau. Tercatat terdapat 20 kasus kematian ibu dari sekitar 16.714 kelahiran hidup, yang terdiri dari kematian ibu saat hamil, saat persalinan, dan masa nifas. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan ibu serta akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai (Ariani et al. 2025)

Bidan Memegang Peranan Yang Penting Dalam Proses Pelayanan Kesehatan Terutama Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Atau Antenatal Care (ANC). Kualitas Pelayanan Bidan Menentukan Keberhasilan Proses Pelayanan Tersebut. Persepsi Ibu Hamil Ketika Datang Memeriksa Kehamilan Berhubungan Dengan Ketersediaannya Untuk Kembali Lagi Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (Andini, Putri, and Khaer 2025)

Berdasarkan pengalaman pasien, masih terdapat beberapa keterbatasan fasilitas penunjang di Klinik Bidan G yang dapat memengaruhi optimalisasi pelayanan kesehatan. ketersediaan laboratorium untuk pemeriksaan penunjang juga masih terbatas. Khususnya dalam pemeriksaan darah dan urine secara lengkap, keterbatasan tersebut dapat menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efektif dan efisien karena pasien harus mengeluarkan waktu, tenaga, dan biaya tambahan untuk memperoleh pemeriksaan yang dibutuhkan. Padahal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung mutu pelayanan kebidanan serta kepuasan pasien.

Dalam konteks penelitian ini, eksplorasi harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap ANC di praktek bidan akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi penyedia layanan kesehatan, seperti pelatihan bidan dan perbaikan protokol ANC, guna meningkatkan kepuasan pasien dan hasil kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan Antenatal Care (ANC) di praktik bidan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengeksplorasi harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan Antenatal Care (ANC) di praktik bidan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui harapan ibu hamil terhadap pelayanan ANC di praktik bidan.
2. Menggali pengalaman ibu hamil selama menerima pelayanan ANC di praktik bidan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan, khususnya terkait pelayanan ANC berbasis pengalaman dan harapan ibu hamil.

2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Bidan** Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mutu pelayanan ANC di praktik bidan.
2. **Bagi Ibu Hamil** Memberikan gambaran pelayanan ANC yang ideal sesuai kebutuhan ibu hamil.
3. **Bagi Institusi Pendidikan** Sebagai referensi penelitian selanjutnya di bidang kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

N	Judul dan Nama	Variable	Hasil	Perbedaan
o	Peneliti			
1.	Eksplorasi kualitas layanan Antenatal (ANC) pada ibu hamil : Studi kasus di Puskesmas Kuta Lombok Tengah Baiq Hikma Rahmatien, Menap Menap, Sismulyanto, Saima Saima, Dita Retno Pratiwi	Kualitas pelayanan Antenatal Care (anc)	1.Pelayanan ANC sudah mencakup SOP tetapi belum optimal 2.Terdapat kekurangan tenaga bidan dan ketimpangan kompetensi	1.Tidak hanya menilai kepatuhan atandar ANC, tetapi mengeksplorasi secara mendalam pengalaman ibu hamil dan tenaga kesehatan. 2.Menunjukkan kesenjangan antara kuantitas kunjungan ANC dan kualitas hasil pelayanan.
2.	Persepsi dan Pengalaman Ibu Hamil Dalam Menggunakan Layanan Kesehatan di Kalimantan Timur. Riska Yasmin & Rr. Nindya Mayangsari (	1.Persepsi ibu hamil 2.Pengalaman ibu hamil 3.Pemanfaatan layanan kesehatan ibu	Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil mengetahui pentingnya layanan kesehatan ibu, namun masih terdapat hambatan dalam	Penelitian ini berfokus pada hambatan penggunaan layanan kesehatan ibu secara umum dikalimantan timur, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan

2023)		pemanfaatanny a seperti hambatan geografis, finansial, dan social budaya yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan layanan kesehatan.	selama kehamilan di lokasi penelitian yang berbeda.	masa
3.	Pengalaman Perempuan Dalam Asuhan Kebidanan Masa Kehalihan : Studi Kualitatif Anik Sri Wilujeng, Dwi Izzati, Endyka Erye Frety, Lilik Djuari (2025)	1.Pengalaman perempuan selama mendapatkan asuhan kebidanan masa kehamilan 2.Pelayanan kebidanan selama ANC	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengalaman kehamilan yang positif ketika mendapatkan pelayanan yang baik. Pengalaman tersebut meliputi kemudahan akses layanan	Penelitian ini berfokus pada pengalaman perempan dalam asuhan kebidanan selama kehamilan secara umum, sedangkan penelitian daya berjudul eksplorasi harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di praktik bidan G, yang tidak hanya membahas pengalaman tetapi

kesehatan, juga harapan ibu pemeriksaan hamil terhadap kehamilan pelayanan ANC. yang rutin, dukungan tenaga kesehatan, serta keikutsertaan dalam kelas ibu hamil.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Antenatal Care (ANC)

Antenatal Care (ANC) adalah serangkaian pemeriksaan dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sejak awal kehamilan sampai sebelum persalinan. Tujuan pelayanan ANC adalah untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi dini risiko atau komplikasi kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan dan persalinan aman. ANC idealnya mencakup pemeriksaan rutin, edukasi tentang nutrisi, pencegahan komplikasi, dan konseling mengenai gaya hidup sehat selama kehamilan. Layanan ANC merupakan bagian penting dari upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui deteksi dini serta penanganan risiko. (Ike et al. 2023)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Antenatal Care sebagai serangkaian kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan terlatih yang bertujuan untuk memberikan intervensi kesehatan, edukasi, dan dukungan selama masa kehamilan. Kontak ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan edukatif. Dengan demikian, ANC dipandang sebagai pendekatan pelayanan yang holistik dan berpusat pada kebutuhan ibu hamil. (WHO, 2016; Tunçalp et al., 2017, *The Lancet*)

Standar pelayanan ANC di Indonesia menekankan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Pelayanan ANC yang berkualitas ditandai dengan ketepatan pemeriksaan, kelengkapan fasilitas, kompetensi bidan, serta kenyamanan lingkungan pelayanan. Apabila pelayanan ANC diberikan sesuai

standar dan harapan ibu hamil, maka ibu akan merasa aman, nyaman, dan puas terhadap pelayanan yang diterima.(Sampouw 2018)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Antenatal Care adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai standar untuk menjaga kesehatan ibu dan janin serta mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan. Pelayanan ANC dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, termasuk bidan, dokter, dan perawat, baik di fasilitas kesehatan maupun praktik mandiri bidan. Definisi ini menekankan pentingnya pelaksanaan ANC sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.(Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Pelayanan Antenatal Care (ANC) adalah serangkaian layanan kesehatan yang diberikan kepada ibuhamil sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. ANC mencakup pemeriksaan fisik, edukasi kesehatan, skrining risiko, imunisasi, dan konseling nutrisi serta persiapan kelahiran. Tujuan utama ANC adalah mendeteksi dan mencegah komplikasi kehamilan serta meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi. Pelayanan ini dianjurkan mengikuti standar WHO dan pedoman nasional kesehatan ibu untuk mencapai kunjungan minimal 4-8 kali selama kehamilan. WHO menyatakan bahwa ANC yang berkualitas harus mencakup aspek medis, edukasional, dan dukungan fisikososial terhadap ibu hamil untuk meningkatkan kepuasan dan penggunaan layanan kesehatan (Kurniati 2020)

2. Tujuan ANC

Pelayanan Antenatal Care (ANC) memiliki tujuan utama dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, mendeteksi dini risiko atau komplikasi kehamilan, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (Khoeroh 2021).

- 1. Mendeteksi Dini Komplikasi Kehamilan, Antenatal Care (ANC)**
bertujuan untuk mengetahui sejak awal adanya masalah atau komplikasi

selama kehamilan, baik pada ibu maupun janin. Deteksi dini komplikasi kehamilan melalui ANC sangat penting karena komplikasi yang tidak terdeteksi sejak awal dapat berlanjut menjadi masalah serius yang mengancam keselamatan ibu maupun bayi. Cut Yuniwati, Yusnaini, Kartinazahri & Iin Fitranier (2024).

2. **Menjaga Kesehatan Ibu Dan Janin**, Pemberian ANC dilakukan untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin secara berkala. Melalui ANC, kesehatan ibu dapat terjaga, kebutuhan gizi dapat terpenuhi, serta pertumbuhan dan perkembangan janin dapat berlangsung dengan baik hingga waktu persalinan. (World Health Organization, 2016).
3. **Mempersiapkan Persalinan Dan Masa Nifas**, ANC membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan dan masa nifas. Persiapan ini meliputi kesiapan fisik dan mental ibu, pemilihan tempat dan penolong persalinan, serta pemahaman tentang tanda-tanda persalinan dan kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi.
4. **Memberikan Pendidikan Kesehatan Kepada Ibu Hamil**, Melalui ANC ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan selama kehamilan, seperti pola makan yang sehat, istirahat yang cukup, dan aktivitas yang aman. Selain itu ibu juga diberikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta persiapan menyusui dan perawatan bayi setelah lahir.

3. Standar Pelayanan ANC

Dalam standar pelayanan antenatal yang lebih lengkap, pelayanan ANC dikenal dengan standar 14T yang merupakan pengembangan dari standar 10T (Syafuruddin et al. 2020).

1. Tinggi Badan dan Berat Badan

Tinggi badan biasanya dilakukan pada kunjungan pertama untuk menentukan ambang batas resiko (misalnya tinggi badan < 145 cm dapat

mengidentifikasi risiko panggul sempit). Berat badan dilakukan setiap kali kunjungan ANC.

2. Tekanan Darah

Standar kedua dalam pelayanan ANC yang dilakukan pada setiap kunjungan kunjungan untuk mendeteksi risiko hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia yang dapat membahayakan ibu dan janin.

3. Pengukuran LILA

Untuk mengetahui status gizi ibu hamil dan mendeteksi risiko KEK. Normal $> 23,5$ cm , resiko KEK $< 23,5$ CM.

4. Tinggi Fundus Uteri

Dalam pelayanan ANC yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan janin, memperkirakan usia kehamilan, dan menghitung taksiran berat janin (TBJ).

5. Tentukan Presentasi dan DJJ

Dalam pelayanan ANC biasanya digunakan teknik Palpasi Leopold untuk meraba bagian tubuh janin di dalam rahim. Leopold terbagi 4 : Leopold 1, Leopold 2, Leopold 3, Leopold 4. DJJ mulai bias didengarkan menggunakan alat doppler pada usia kehamilan sekitar 12 minggu.

6. Pemberian Tablet – Tablet Besi (FE)

Dalam pelayanan ANC untuk mencegah anemia yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan atau bayi lahir premature. Ibu hamil wajib mengonsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

7. Screening dan Pemberian Imunisasi

Dalam ANC yang bertujuan untuk mencegah infeksi tetanus pada ibu dan bayi baru lahir.

8. Tes Laboratorium

Meliputi Pemeriksaan darah, urine, golongan darah, hemoglobin, dan pemeriksaan lain sesuai indikasi.

9. Perawatan Payudara

Bertujuan untuk mempersiapkan ibu agar sukses memberikan ASI eksklusif segera setelah bayi lahir.

10. Pemeliharaan Tingkat Kebugaran Ibu Hamil atau Senam Ibu Hamil

Dalam standar ANC yaitu untuk menjaga kondisi fisik ibu selama kehamilan agar tetap sehat, bugar, dan siap menghadapi proses persalinan. Senam ibu hamil biasanya dianjurkan pada usia kehamilan trimester 2 sampai trimester 3.

11. Pemberian Kapsul Yodium

Pemberian kapsul yodium dilakukan untuk mencegah gangguan akibat kekurangan yodium pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi fungsi tiroid dan perkembangan otak janin.

12. Pemberian Obat Malaria

Ibu hamil diberikan profilaksis atau pengobatan malaria untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan anemia, keguguran, atau komplikasi kehamilan.

13. Tata Laksana Kasus

Penanganan atau rujukan terhadap masalah kesehatan yang ditemukan pada ibu hamil, seperti anemia, hipertensi, infeksi, atau komplikasi kehamilan lainnya.

14. Temu Wicara dan Konseling

Yaitu kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan, gizi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi.

4. Harapan Ibu Hamil

Harapan ibu hamil terhadap pelayanan ANC merujuk pada Ekspektasi mereka tentang kualitas, komprehensifitas, dan responsivitas layanan yang akan mereka terima. Harapan ini mencakup : informasi yang jelas dan lengkap, intraksi yang ramah dengan petugas kesehatan, akses layanan yang mudah, serta rasa aman yang dihargai selama kunjungan. Penelitian menunjukkan bahwa harapan yang terpenuhi berkaitan kuat dengan tingkat kepuasan dan keteraturan kunjungan ANC karena harapan yang realistis dapat meningkatkan kepercayaan terhadap layanan kesehatan (Heri et al. 2023).

Harapan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care merupakan gambaran mengenai kebutuhan dan keinginan ibu dalam memperoleh pelayanan kesehatan selama masa kehamilan. Harapan tersebut berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk sikap bidan, kelengkapan pemeriksaan, serta fasilitas pelayanan kesehatan.

Ibu hamil umumnya mengharapkan pelayanan yang ramah, komunikasi yang baik, serta pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara lengkap dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Pelayanan yang mampu memenuhi

harapan ibu hamil akan meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan serta mendorong ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care secara rutin.

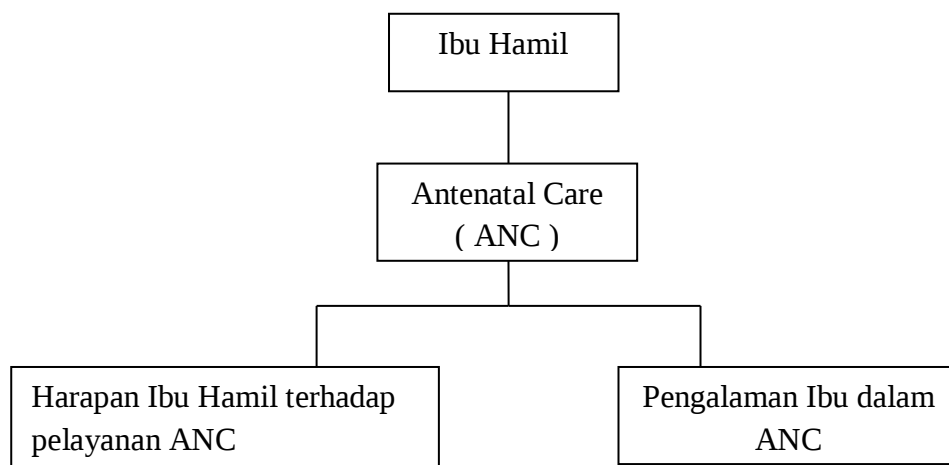
5. Pengalaman Ibu Hamil

Pengalaman ibu hamil terhadap ANC mencerminkan bagaimana mereka benar-benar merasakan layanan yang diberikan baik aspek positif maupun hambatan. Ini termasuk pengalaman komunikasi dengan penyedia layanan, waktu tunggu, edukasi kesehatan yang didapat, dukungan emosional, serta persepsi terhadap kualitas layanan tersebut. Pengalaman yang positif cenderung meningkatkan keteraturan kunjungan ANC dan kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan (Lubis and Simatupang 2024).

Pengalaman yang diperoleh ibu selama melakukan pemeriksaan kehamilan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pengalaman positif akan meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care secara teratur, sedangkan pengalaman negatif dapat menyebabkan ibu enggan atau menunda pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan antenatal care menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan angka komplikasi kehamilan.

B. Kerangka Teori

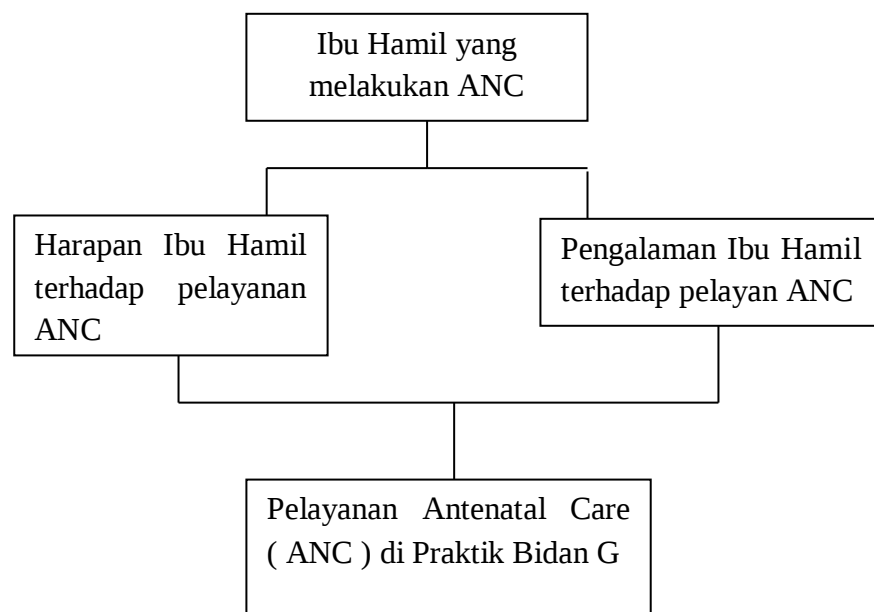
Skema 2.1 Kerangka Teori



Ibu hamil adalah wanita yang sedang mengalami proses kehamilan sejak terjadinya pembuahan sampai proses persalinan. Selama masa kehamilan, ibu memerlukan pemantauan kesehatan secara berkala untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Selama kehamilan ibu hamil melakukan ANC pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk memantau kondisi ibu dan janin selama masa kehamilan. Saat melakukan ANC ibu hamil memiliki harapan seperti keinginan atau ekspektasi ibu hamil terhadap pelayanan yang diterima selama pemeriksaan kehamilan. Pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan ANC segala sesuatu yang dirasakan dan dialami ibu hamil selama mendapatkan pelayanan ANC.

C. Kerangka Konsep

Skema 2.2 Kerangka Konsep



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care (ANC) di Praktik Mandiri Bidan (PMB). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, seperti pengalaman, persepsi, dan harapan terhadap suatu pelayanan melalui proses wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan melalui pengumpulan data berupa kata-kata, ungkapan, serta makna dari pengalaman subjek penelitian.

Rancangan penelitian adalah strategi atau pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Bangun Jaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Praktik Bidan tersebut memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) kepada ibu hamil secara rutin, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informan yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Eksplorasi Harapan dan Pengalaman Ibu Hamil Terhadap pelayanan ANC.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2026.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal care (ANC) di praktik mandiri bidan G wilaya desa bangun jaya.

2. Sampel

Sampel pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria inklun:

1. Ibu hamil yang melakukan Antenatal care di Praktik Mandiri Bidan G.
2. Bersedia menjadi informan.
3. Mampu berkomunikasi dengan baik.

Kriteria eksklusi:

1. Ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan
2. Tidak bersedia wawancara.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah proses atau pemilihan sebagai anggota dari suatu populasi atau sumber data untuk dijadikan sampel atau informan penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami fenomena yang sedang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengambilan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan informan yang pada awalnya berjumlah sedikit kemudian berkembang karena informan awal memberikan rekomendasi informan lain yang relevan dengan penelitian.

E. Kriteria Informan

Dalam penelitian kualitatif, kriteria informan adalah persyaratan yang digunakan peneliti untuk menentukan siapa saja yang layak dijadikan sumber data agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang fenomena yang diteliti.

Informan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

1. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Praktik Bidan tempat penelitian. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Ibu hamil yang melakukan ANC di Praktik Bidan.
2. Bersedia menjadi informan.
3. Mampu berkomunikasi dengan baik.

2. Kriteria Eksklusi :

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau kondisi yang menyebabkan seseorang tidak dapat dijadikan informan dalam penelitian, meskipun sebenarnya

termasuk dalam kelompok yang diteliti. Adapun kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan.
2. Tidak bersedia diwawancarai.

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali harapan dan pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan ANC. Dalam penelitian kualitatif ini, variable yang dikaji adalah :

1. Harapan ibu hamil terhadap pelayanan ANC.
2. Pengalaman ibu hamil terhadap pelayanan ANC.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Wawancara mendalam (in-depth interview)
- b. Observasi langsung terhadap proses pelayanan
- c. Dokumentasi

H. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman wawancara semi-terstruktur
2. Alat perekam suara
3. Buku catatan lapangan
4. Contoh aspek pertanyaan:

- a. Harapan ibu terhadap pelayanan ANC
- b. Pengalaman positif dan negatif selama ANC

I. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahap:

- a. Transkripsi hasil wawancara
- b. Editing data
- c. Koding data
- d. Kategorisasi data
- e. Penyusunan Tema

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik makna dari data berupa kata-kata, perilaku, atau dokumen. Menurut Miles and Huberman dilakukan secara intraktif melalui proses seperti ini :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan; dan abstraksi data dari fieldnote. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan (Sinaga 2023).

Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dalam jurnal ilmiah adalah proses sistematis menampilkan hasil penelitian (kualitatif/kuantitatif) menggunakan tabel, grafik, bagan, atau narasi untuk mempermudah pemahaman. Ini bertujuan menyederhanakan data kompleks agar pembaca cepat menangkap informasi, tren, atau pola, serta mendukung penarikan kesimpulan yang akurat (Maulina and Jannah 2025).

Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir analisis data kualitatif untuk memaknai temuan, mengenali pola, dan menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan interpretasi makna, perumusan proposisi, serta pengujian validitas data (triangulasi/member check) agar hasil penelitian menjadi kredibel, objektif, dan tidak sekadar dugaan sementara (Rijali 2018)

Menafsirkan makna data dan menarik kesimpulan, kemudian memverifikasinya secara terus-menerus.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip moral yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yang melibatkan manusia sebagai responden. Penerapan etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak, keselamatan, dan kesejahteraan responden selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, beberapa prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Informed Consent (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Informed consent adalah persetujuan yang diberikan oleh responden setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama penelitian. Responden berhak memutuskan apakah bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

2. Anonymity (Kerahasiaan Identitas)

Anonymity merupakan upaya peneliti untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Dalam penelitian ini, identitas responden tidak dicantumkan secara lengkap pada lembar penelitian, melainkan menggunakan kode atau inisial sehingga identitas responden tetap terjaga.

3. Confidentiality (Kerahasiaan Data)

Confidentiality berarti peneliti menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh dari responden. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin dari responden.

4. Beneficence (Memberikan Manfaat)

Penelitian harus memberikan manfaat bagi responden maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, diharapkan pemberian rebusan kayu manis dapat membantu mengurangi nyeri menstruasi yang dialami oleh remaja putri.

5. Non-Maleficence (Tidak Merugikan Responden)

Penelitian harus dilakukan dengan cara yang tidak membahayakan atau merugikan responden. Peneliti memastikan bahwa metode yang digunakan aman dan tidak menimbulkan efek yang merugikan bagi responden selama penelitian berlangsung.